

**BENTUK PENYAJIAN TARI BALAM
DALAM UPACARA PESTA PERKAWINAN
DI KAMPUNG PANSUR KANAGARIAN AMPANG PULAI KECAMATAN
KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Srata Satu (S1)*



Oleh :

**NUZWERITA
NIM:08414/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan
Di Kampung Pansur Kenagarian Ampang Pulai Kecamatan
Koto XI Tarusan Pesisir Selatan

Nama : Nuzwerita
NIM : 08414/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 17 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Herlinda Mansyur, SST,M.Sn
NIP 19660110 199203 2 002

Zora Iriani, S.Pd,M.Pd
NIP 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan,

Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan
Dikampung Pansur Kenagarian Ampang Pulai Kecamatan
Koto XI Tarusan Pesisir Selatan

Padang, 20 Januari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST, M.Sn.
2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn, MA.
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Nuzwerita, 2010. Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tari Balam merupakan tari tradisional masyarakat Kampung Pansur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penyajian tari Balam dalam upacara pesta perkawinan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dilengkapi alat tulis, kamera foto, handy-cam, tape recorder dan kaset. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi melalui pemotretan.

Hasil penelitian bahwa tari Balam merupakan tari tradisional yang sampai saat sekarang masih dipertunjukkan pada pesta perkawinan. Penyajian tari Balam pada pesta perkawinan dilakukan satu hari setelah ke dua penganten menikah. Selanjutnya tari Balam di tampilkan dalam acara *mambako* (ke dua penganten di arak dari rumah keluarga ayah dari penganten perempuan menuju rumah penganten perempuan). Penyajian tari Balam terdiri dari awal tari dengan gerak *gerak pasambah*, pada inti tari Balam dengan gerak *gerak tabang tinggi*, *gerak maliek lawan*, *gerak berkelahi*, *gerak mencakar*, *gerak tebang jauh*, dan *gerak bergayo*, dan bagian akhir tari dengan gerak sembah (sama dengan gerak sembah awal). Jumlah gerak keseluruhan tari Balam terdiri dari 9 bentuk gerak. Penari tari Balam terdiri dari dua orang penari putra. Busana yang digunakan dalam pertunjukan tersebut memakai busana silat berwarna hitam. Sedangkan pola lantai yang banyak terdapat pada tari Balam adalah bentuk garis-garis lurus, karena tari ini menggambarkan kegembiraan dari pada sepasang burung Balam yang sedang bermain. Dan tempat pertunjukan tari Balam pada saat pesta perkawinan di pertunjukan di halaman rumah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah Wal Qudwah (contoh dan suri tauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan judul adalah “Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto IX Kabupaten Pesisir Selatan”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn dan Ibuk Zora Iriani, S.Pd, M.Pd dosen pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulisan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Bapak/ibu staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberik ilmu pengetahuan.

4. Suami ku tercinta Nurdin, S.Pd yang memberi memotivasi baik moril maupun materil dan penuh kesabaran, kasih sayang untuk menyelesaikan penulisan ini.
5. Anak-anak ku tersayang Nurluthfi Putra, S.T.P, Yona Rizka Putri, Yofan Adi Putra, dan Yondi Andri Nurdin juga telah mendukung dengan penuh kasih sayang agar penulisan skripsi ini selesai pada waktu yang ditentukan.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang-orang yang tidak dapat kutuliskan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari sebagai insan dengan segala kelemahan dan keterbatasan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran masukan yang bermanfaat demi lebih baiknya skripsi ini.

Padang,Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6

BAB. II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian yang Relevan	8
C. Landasan Teori	9
1. Pengertian Tari tradisi	9
2. Tari	10
3. Bentu Penyajian	13
D. Kerangka Konseptual	14

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Jenis Data	16
D. Instrumen Penelitian	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	20

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
1. Tinjauan Geografis Kampung Pansur	21
2. Adat dan Masyarakat	22
3. Agama	24
4. Mata Pencarian	25
5. Pendidikan	28
6. Kesenian.....	29
B. Asal Usul Tari Balam di Kampung Pansur.....	30
C. Upacara Pesta Perkawinan	32
1. Persiapan	33
2. Pelaksanaan	33
D. Bentuk Penyajian Tari Balam	36
1 Gerak	37
3. Pola Lantai	57
3. Penari	59
4. Kostum dan tata Rias	59
5. Musik	60
6. Tempat Pertunjukan.....	61
F. Pembahasan.....	62

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN.....	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Profesi Penduduk.....	27
Tabel 2 Pendidikan Penduduk Ampang Pulau.....	29
Tabel 3 Deskripsi Gerak Tari Balam	38
Tabel 4 Pola Lantai	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Masjid di Kampung Pansur	25
Gambar 2 . Lahan ditanami Padi.....	26
Gambar 3. Nelayan.....	26
Gambar 4. SekolahDasar.....	28
Gambar 5. Pernikahan di Masjid.....	34
Gambar 6 . Penampilan Tari Balam.....	35
Gambar 7. Rombongan Sedang Menikmati Makanan	36
Gambar 8. Busana Tari Balam	60
Gambar 9. Alat Musik.....	61

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mardanus
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Sekretaris
Alamat : Jinang Kampung Pansur

2. Nama : Enaldi
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jinang Kampung Pansur

3. Nama : Apris
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Wali Nagari
Alamat : Kampung Pansur

4. Nama : Fitri Yanti
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jinang Kampung Pansur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman suku bangsa yang melukiskan budaya daerah yang berbeda dan berkembang menjadi budaya nasional sehingga dapat dikatakan budaya daerah merupakan akar dari budaya nasional. Semakin baik dan berkembangnya budaya daerah otomatis akan membangun perkembangan budaya nasional sebagai puncak-puncak dan puncak dari budaya daerah yang baik pula.

Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus merupakan perwujudan dari sifat, nilai tingkah laku dan peradaban masyarakat setempat. Kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, norma-norma, peraturan dan sebagainya; ke dua sebagai suatu kompleks aktivitas berkelakuan berpola dari manusia dari masyarakat; ke tiga sebagai benda-benda hasil karya manusia (Kuntjaraningrat, 2000: 5).

Menyimak dari pendapat di atas bahwa kebudayaan merupakan wujud dari gagasan, aktivitas-aktivitas masyarakat yang mempunyai aturan-aturan yang diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu, sehingga menjadi kebudayaan daerah. Kesenian sebagai salah satu kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai pada bentuk yang lebih kompleks di era modern ini.

Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Seni tari merupakan salah satu dari

cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri, baik dari segi tema, gerak, bentuk penyajian dan makna yang terkandung di dalamnya. Seni tari juga merupakan alat komunikasi antara sesama manusia. Sebagai alat komunikasi, tari pun sama halnya dengan bahasa yaitu untuk dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan sesuatu kepada masyarakat. Tari salah satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak mengherankan karena tari adalah gerak yang merupakan media ekspresi untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada masyarakat, dan tari bisa juga dilakukan dan dinikmati oleh masyarakat sebagai pemilik tari.

Kesenian yang beraneka ragam perlu diperhatikan, dikembangkan dan dilestarikan di Indonesia, agar kesenian tersebut tidak hilang dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi penerus. Kesenian sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga kesenian betul-betul dirasa sebagai milik masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Khayam (1981: 38-39) sebagai berikut.

”Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sebagai suatu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan begitu juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk menjadi kebudayaan baru”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa hubungan kesenian dengan masyarakat begitu erat, sehingga kesenian betul-betul eksis di masyarakat. Berbagai bentuk kesenian yang hidup dan berkembang pada masyarakat perlu mendapat perhatian dan pelestarian agar berbagai bentuk kesenian tersebut tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat. Seperti halnya tari Balam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Ampang Pulau Pesisir Selatan yang hingga kini masih eksis. Apabila tari Balam tidak didukung oleh masyarakat setempat,

tentunya tari Balam tidak dapat dilestarikan dan tidak eksis di masyarakat. Maka dari itu peran masyarakat Ampang Pulau Pesisir Selatan sangat penting untuk mendukung tumbuh kembangnya tari Balam.

Keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosiokultural masyarakat pendukungnya, karena kesenian adalah suatu hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi maupun kelompok. Sehubungan dengan hal di atas bahwa masyarakat Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Pesisir Selatan juga memiliki bentuk seni tari yaitu tari Rantak Kudo, Tari Benten, tari Kain, tari Piriang Golek, tari Sikambang Manih, dan tari Balam. Dari tari-tari yang ada penulis mengambil salah satu tari sebagai objek penelitian yaitu tari Balam.

Yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih tari Balam sebagai objek penelitian ini adalah, pertama tari Balam jarang ditampilkan oleh masyarakat atau kurangnya minat masyarakat menarikan tari Balam, ke dua nama dan bentuk gerakannya meniru gerak burung balam, ke tiga bentuk penyajian tari Balam sama, baik dalam upacara adat maupun kegiatan hiburan lainnya seperti peringatan hari ulang tahun RI, ke empat untuk menjaga kelestarian tari Balam supaya masyarakat dapat mempelajari tari tersebut. Dengan beberapa alasan di atas maka penulis mendokumentasikan tari Balam dalam bentuk tulisan dengan judul **"Bentuk penyajian Tari Balam Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto Sebelas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan"**.

Tari Balam salah satu tari tradisional yang sudah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat Pesisir Selatan. Menurut Yanti (wawancara, tanggal 28

April 2010) bahwa tari Balam diciptakan pada tahun 1965 oleh Hitacin (Almarhum). Tari Balam menggambarkan aktivitas masyarakat yang memelihara Balam. Balam dipelihara bertujuan untuk dapat membantu kebutuhan hidup masyarakat atau juga dikonsumsi oleh masyarakat, di samping itu juga Balam dijadikan ajang sabung dengan Balam lainnya. Ketika masyarakat melaksanakan kegiatan menyabung Balam, suasana yang tercipta adalah suasana gembira, yang terjadi hiruk-pikuk suara masyarakat meneriakkan masing-masing Balamnya, agar Balam yang diteriakan tersebut semangat untuk melakukan aktivitasnya sehingga Balam tersebut menang. Pada kegiatan menyabung Balam, kegiatan memelihara Balam itulah yang menjadi sumber ide bagi masyarakat untuk dijadikan suatu tari Balam. Bentuk aktivitas Balam tersebut yang diekspresikan melalui bermacam-macam bentuk gerak yaitu gerak tari *gerak pasambahan, gerak babunyi, gerak tabang tinggi, gerak maliek lawan, gerak berkelahi, gerak mencakar, gerak terbang jauh, dan gerak bergayo*. Namun unsur silat dari pada gerak tari Balam tetap ada.

Tari Balam ditarikan oleh penari laki-laki dengan jumlah penarinya genap 2,4,6,8 orang. Tari tersebut diiringi dengan musik tradisional Minangkabau dengan alat talempong pacik, gandang, sarunai. Gerak tari juga bersumber gerak pencak silat. Sedangkan pola lantai yang didominasi menggunakan garis lurus. Kostum yang dipakai adalah kostum silat warna hitam. Tempat pertunjukan tari Balam yaitu pada panggung arena (di lapangan, di halaman rumah). Tari tersebut juga ditampilkan dalam kegiatan upacara-upacara adat seperti upacara pengangkatan penghulu, upacara pesta perkawinan, dan lain sebagainya.

Tari Balam sampai saat sekarang masih ditampilkan dalam upacara adat seperti upacara pesta perkawinan ditampilkan pada acara *mambako* (ke dua penganten diarak dari rumah keluarga ayah dari penganten perempuan menuju rumah penganten perempuan).

Bertitik tolak dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti yakni tentang bentuk penyajian tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, karena tari tersebut belum ada didokumentasikan secara tertulis. Untuk itu penulis sebagai pemilik seni tari tradisi mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk memelihara dan melestarikan tari Balam tersebut kepada generasi berikutnya. Dengan adanya pendokumentasian bentuk penyajian tari Balam, maka tari Balam dapat dilestarikan oleh masyarakat setempat ke generasi berikutnya melalui membaca skripsi ini dan mempelajari tari Balam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari tari Balam di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

1. Sejarah tari Balam
2. Fungsi tari Balam ditengah-tengah masyarakat
3. Struktur Gerak tari Balam
4. Bentuk Penyajian tari Balam Pada Upacara Pesta Perkawinan di kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak semua permasalahan yang terdapat dalam tari Balam akan diteliti, akan tetapi penulis membatasi pada permasalahan tentang ” Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan ”Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi bagi guru-guru untuk materi pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak dibidang kebudayaan.
5. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai kesenian tradisional khususnya tari Balam sehingga dengan sendirinya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikannya.
6. Untuk lebih mempopulerkan bahwa di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, tumbuh dan berkembang Tari Balam sebagai tari tradisional yang memiliki nilai keindahan tersendiri.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka adalah salah satu langkah awal untuk mengarah sebuah penelitian untuk meneliti objek yang akan diteliti. Gunanya untuk mencari buku-buku penunjang yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam studi pustaka, bahan-bahan bacaan yang akan dibaca adalah buku-buku, bentuk laporan penelitian dan lain sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian bentuk penyajian tari Balam, ada beberapa peneliti yang membahas tentang bentuk penyajian tari tradisional diantaranya adalah:

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu:

1. Afrianti, 2010. Skripsi dengan Judul "Bentuk Penyajian Tari Sikambang Manih Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Kampung Sungai Taguah Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Mengemukakan permasalahan tentang bentuk penyajian tari Sikambang Manih dalam upacara pesta perkawinan. Kemudian temuannya dari bentuk penyajian tari Sikambang Manih bagi masyarakat berfungsi sebagai hiburan atau disebut untuk bersenda gurau (Bajago-jago). Penarinya terdiri 4 orang penari laki-laki dan 4 orang penari perempuan. Gerak tarinya terdapat 5 macam gerak yang dilakukan berulang-ulang.

2. Yulastri Elida, 2010. Skripsi yang berjudul” Bentuk Penyajian Tari Gelombang Dalam Pesta Perkawinan Di Kanagarian Aua Kuniang Kecamatan Pasaman. Mengemukakan permasalahan tentang bentuk penyajian tari Gelombang dalam pesta perkawinan. Temuannya dari bentuk penyajian tari Gelombang bagi masyarakat dalam pesta perkawinan berguna untuk menyongsong tamu yang berfungsi hiburan. Tari Gelombang ditarikan 5 orang penari laki-laki yang berpakaian silat warna hitam.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak sama dengan penelitian yang relevan di atas, tetapi penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas tentang Bentuk Penyajian Tari Balam Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Landasan Teori

Untuk mengkaji dari pada rumusan masalah diperlukan teori-teori sebagai landasan berfikir. Landasan teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

1. Pengertian Tari Tradisi

Tari Balam sebagai salah satu tari tradisional yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu perlu diketahui tentang tari tradisional menurut para ahli. Menurut Rohkyatmo (1986: 77) tari tradisional adalah tari yang telah lama mengalami perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senan tiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Seterusnya Soedarsono (1978: 11-12) juga mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah lama

mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Berdasarkan ungkapan para ahli di atas bahwa tari Balam termasuk tari tradisional, karena tari Balam ini sudah lama adanya di masyarakat. Kemudian tari Balam perlu dijaga dan dikembangkan karena jika kesenian tradisional tersebut punah, maka masyarakat pendukungnya pun kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Umar Kayam, 1981: 38-39) sebagai berikut

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakatnya. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah lingkaran kreativitas dan budaya itu sendiri. Masyarakat sebagai penyangga kebudayaan dan juga kesenian. Mencipta memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan mengembangkan untuk menciptakan kebudayaan baru. Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena dorongan emosi masyarakat.

2. Tari

Eksistensi tari tidak terlepas dari aktivitas masyarakat dalam kehidupannya. Kehidupan manusia dalam aktivitasnya diantaranya adalah seni tari. Seni tari adalah seni gerak yang digerakan oleh manusia sebagai pelakunya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Soedarsono (1978: 17) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis, dan indah. Kemudian Rohkyatmo (1986: 74) juga mengungkapkan bahwa tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan saksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa. Sedangkan Senen dalam Suwaji Bastomi (1992: 37) mengatakan tari adalah gerak keseluruhan badan yang dibarengi dengan musik tertata menurut irama lagu, kesesuaian mimik muka dengan maksud tari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah pengungkapan jiwa manusia melalui gerak badan/tubuh yang memiliki irama dan

juga mempunyai unsur keindahan. Mengacu dengan ungkapan tersebut tari Balam adalah sebagai ungkapan jiwa masyarakat yang diwujudkan melalui tubuh yang bergerak dengan gerak-gerak yang disusun menjadi indah.

Untuk mengungkapkan ide seseorang ataupun kelompok dalam tari dapat di ungkapkan melalui elemen-elemen tari. Elemen-elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gerak

Gerak merupakan substansi dasar tari. Tidak semua gerak dapat dijadikan untuk gerak tari. Tari adalah gerak yang sudah mengalami pembaharuan/perombakan atau diperhalus, yang memiliki makna dan nilai estetis. Secara garis besar ada dua jenis gerak yang sudah diperbaharui yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk gerak yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu, sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti, (Soedarsono, 1978: 22-23).

Gerak-gerak yang ada pada tari Balam mempunyai bentuk gerak yang sederhana dan memiliki bentuk keindahan. Gerakan tari tersebut dilakukan berulang-ulang, mudah ditiru, dan mudah dipelajari.

b. Pola Lantai

Pola lantai adalah garis-garis yang dilukis oleh penari di atas lantai panggung atau garis-garis yang dilalui oleh penari di atas lantai panggung secara kelompok, duet dan tunggal. Ada dua pola garis dasar yang digunakan pada lantai yaitu garis lengkung dan lurus. Setiap garis yang dilalui penari memiliki simbol

yaitu garis lengkung adalah lembut dan halus, sedangkan garis lurus mempunyai kekuatan, gembira semangat dan kesederhanaan Soedarsono (1986: 19-22).

Begitu juga halnya dengan tari Balam, memiliki pola lantai membentuk garis lingkaran dan garis lurus.

c. Musik Iringan

Menurut Soedarsono (1978: 26-27) elemen dari tari adalah gerak dan ritme sedangkan elemen dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi berfungsi sebagai pengiring, memberi suasana, dan ilustrasi. Musik sebagai pengiring perannya hanya sebagai pengiring, sebagai membentuk suasana.

d. Penari

Murgiyanto (1993: 15) mengatakan bahwa seorang penari benar-benar menarik sebuah tarian kalau ia mampu memperlihatkan kepada penonton hubungan yang ada antara bagian-bagian gerak yang ia lakukan tampak jelas. Kemudian pemilihan penari untuk menari tari tradisi disesuaikan dengan sistem kemasyarakatan pada daerah tertentu (Yulianti Parani, 1986: 49). Begitu juga penari tari Balam disesuaikan dengan sistem ada pada masyarakat.

e. Tata Rias Dan Busana

Rias dan busana dalam tari tradisi harus dipertahankan walaupun bentuk rias dan busananya sederhana. Sharif dalam (Refelita, 1995: 18) menjelaskan bahwa tata rias dan busana pada tari tradisi disesuaikan pakaian daerah tertentu, karena warna-warna dari busana memiliki arti simbolis, sebab di setiap daerah ataupun bangsa secara turun temurun warna busana mempunyai makna begitu juga tata rias yang digunakan dalam tari memberi suatu makna tertentu.

Makna pada warna-warna tertentu, misalnya merah berarti menarik, biru tentram, hitam mengesankan kebijaksanaan, kuning penuh gembira, putih berarti suci dan kesan muda, hijau berarti muda dan sebagainya (Suparjan, 1982: 14).

Kemudian rias dalam pertunjukan tari berfungsi sebagai: (1) untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak dan mempercantik sipenari/pemain, (2) untuk mempertegas katakter gerak penari/pemain, dan (3) mengurangi efek dari sinar tata cahaya, supaya ketetapan gorwsan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan, (Desfiarni, 2006: 23).

Rias dan busana pada tari Balam sederhana dan busananya ciri busana Minangkabau (laki-laki).

f. Tempat Pertunjukan

Tari-tarian tradisional dipertunjukan lapangan terbuka, lapangan terbuka berbentuk tapal kuda dan arena, (Soedarsono, 1977: 57).

4. Bentuk Penyajian

Bentuk menurut Ellfeld terjemahan Murgiyanto (1977: 15) mengatakan adalah wujud, rangkaian gerak atau pengaturan laku. Rangkaian yang dimaksud adalah keselarasan hubungan antara motif gerak yang satu dengan motif yang lain, yang seluruhnya terangkai menjadi satu dalam wujud tari. Berikutnya Suzan K. Langer terjemahan Widaryanto (1998: 53-54) berpendapat bahwa:

Bentuk tersusun secara organik, elemennya tidaklah merupakan bagian-bagian yang berdiri lepas, tetapi ada keterkaitan, ketergantungan terpusat pada aktifitas-aktifitasnya yaitu organ-organ yang ada, keseluruhan sistemnya berlangsung bersama-sama dalam proses ritmis yang berupa paduan yang hidup dan kas.

Memahami dari teori di atas bahwa tari Balam ketika dipertunjukan di atas panggung akan terlihat elemem-elemen tari yang saling keterkaitan sehingga

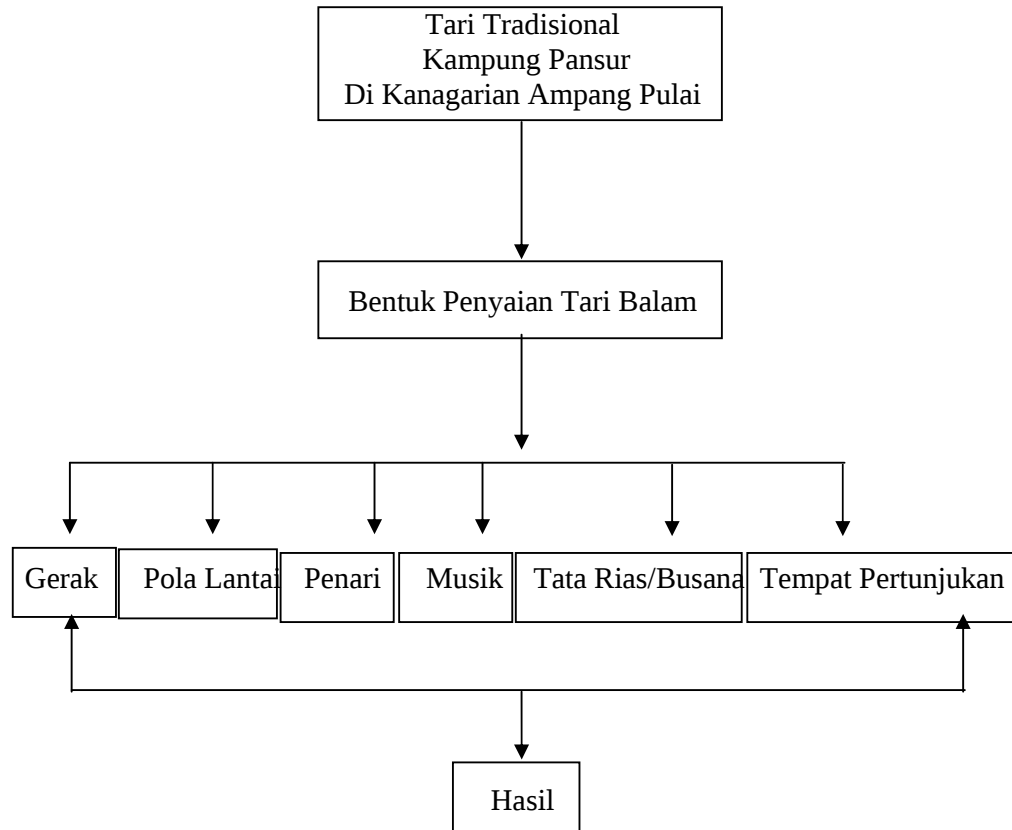
bentuk yang dapat diamati. Elemen-elemen tari tersebut adalah tema, gerak, penari, pola lantai, musik iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan/pentas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1985: 862) penyajian adalah sebuah proses pembuatan cara penyajian atau pengaturan penampilan pertunjukan. Sedangkan menurut Edy Sedyawati (1981: 31) bahwa penyajian adalah istilah untuk memainkan atau penyajian ini sama disebut disetiap daerah dalam pengertiannya. Tetapi dalam pola pelaksanaan atau cara pertunjukan yang berbeda. Perbedaan ini dapat juga merupakan karena perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk penyajian adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan yang telah disajikan atau yang telah diungkapkan. Komponen-komponen tari Balam juga saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen yang terdapat dalam tari tersebut adalah gerak, pola lantai, penari, musik, busana dan tata rias, dan tempat pertunjukan.

D. Kerangka Konseptual

Tari Balam merupakan salah satu seni tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kampung Pansur Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto Sebelas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan adalah medeskripsikan Bentuk Penyajian tari Balam yang mencakup komponen-komponen tari yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut akan disorot dengan menggunakan teori-teori yang telah dijabarkan di atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar penjelasan pada bab-bab di atas sebagai hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tari Balam suatu bentuk seni tari tradisional kerakyatan, karena tari tersebut tercipta dari rakyat dan untuk rakyat di Kampuang Pansur Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Balam sampai saat sekarang masih digunakan oleh masyarakat pada upacara pesta perkawinan.

Penyajian tari Balam dilihat dari gerakanya yaitu bentuk gerak yang terdapat ciri-ciri dari tari tersebut yaitu meniru gerak burung dan juga sikap gerak-gerak silat Minangkabau. Nama-nama dari gerak tari Balam adalah gerak *pasambahan*, gerak *babunyi*, gerak *tabang tinggi*, gerak *maliek kawan*, gerak *berkelahi*, gerak *mencakar*, gerak *tebang jauh*, dan gerak *bergayo*, dan tari tersebut terdiri dari dua orang penari laki-laki dewasa yang berusia lebih kurang 60 tahun. Tari Balam bertemakan dari burung Balam. Busana tari yang dipakai dalam pertunjukan pada pesta perkawinan adalah busana silat berwarna hitam. Musik mengiringi tari Balam adalah alat musik talempong, gandang. Tempat pertunjukan tari dilaksanakan di pentas terbuka yaitu di halaman rumah dengan waktu pertunjukan pada lebih kurang pukul 16.30-18 wib.

Pada umumnya masyarakat Kampung Pansur dalam memberikan penghargaan terhadap tari Balam, ini dapat dilihat dari kesadaran

masyarakat untuk datang dan menonton pertunjukan Tari Balam pada pesta perkawinan.

B. Saran-saran

Berikut beberapa saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk melestarikan tari Balam, diharapkan kepada masyarakat (seniman) memberikan untuk memotivasi kepada generasi muda mempelajarinya tari Balam, agar tari Balam tetap eksis dan berkembang dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada masyarakat kampung Pansur agar senantiasa penampilan tari Balam dalam setiap upacara-upacara yang dilaksanakan di Kampung Pansur supaya tari Balam dapat dijadikan sebagai suatu tontonan yang menyenangkan, mengasyikan, dan sehingga masyarakat terhibur.
3. Diharapkan kepada dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk dapat memberikan pelajaran tentang tari Balam kepada anak didik di sekolah. Agar tari Balam ini tidak punah dan tetap eksis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfiarni, 2006. *Pemakaian tata Rias wajah Panggung dalam Mata Kuliah Tata Rias Dan Busana*. Jurnal Bahasa Dan Seni. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sumandyo. Y. 1983. *Pngantar Kreatifitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Dan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy. P. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Mardjani Martamin, 1979. *Sejarah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Menata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- , 1982. *Pengantar pengetahuan Tari I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1993. *Ketika Cahaya Memudar Sebah Kritik Tari*. Jakarta: Deviri Ganan
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT Pustaka Grafiti Press.
- Parani, Yulianti. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Padmadarmaya, Pramana. 1988. *Tata Dan Teknis Pentas*. Yakarta: Balai Pustaka.
- Puspita, Refelita. 1995. *Tinjauan Sosiologis Tari salapan Di Nagari Aia Bangis Pasaman Sumatera Barat*. Skripsi. IKIP Yogyakarta.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1985. Dalam Skripsi Afriyeni. 2002. *Bentuk Penyajian Ronggeng di Kanagarian Muaro Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman*. Skripsi UNP Padang